

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN  
MASYARAKAT DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT TIM SUARA MASYARAKAT  
DAWUAN CIKAMPEK**

<sup>1</sup>Maulina Nur Afifah, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Safuri Musa

Program Studi Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Karawang, Jawa barat

<sup>1</sup>[maulinanur14@gmail.com](mailto:maulinanur14@gmail.com), <sup>2</sup>[dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id), <sup>3</sup>[safuri@unsika.ac.id](mailto:safuri@unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi; (2) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat; dan, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. Subjek pada penelitian ini terdiri dari pengelola PKBM dan warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar PKBM. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) partisipasi masyarakat sudah cukup baik dilihat dengan adanya berbagai unsur masyarakat yang terlibat diantaranya: tokoh masyarakat yakni RT dan RW; komunitas LPI (Lingkaran Pemuda Irigasi); masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran menjadi peserta didik, dan sebagai tutor/ instruktur pelatihan untuk melakukan praktikum pada setiap program pelatihan (menjahit, las listrik, servis komputer, dan servis AC); dan masyarakat donatur tidak tetap; Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dari PT. Pupuk Kujang dan PLN; serta pemerintah baik pemerintah daerah (Pemda Kabupaten Karawang), maupun pemerintah pusat (Kemdikbud, Dirjen PAUD-Dikmas, dan Dirjen Kursus), berperan sebagai sumber dana PKBM.; (2) Bentuk partisipasi masyarakat: Pemikiran (penyampaian ide, gagasan, saran, serta masukan secara langsung kepada pihak PKBM melalui diskusi); Harta (pemberian hibah untuk pendanaan kegiatan pelatihan dari masyarakat donatur, Dunia Usaha dan Dunia Industri, dan pemerintah); Tenaga (masyarakat berperan sebagai tutor, peserta didik, ikut serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan kegiatan pembangunan di PKBM); Sarana dan prasarana (membantu kegiatan pembangunan/pemeliharaan bangunan PKBM serta pemanfaatan ketersediaan barang yang ada di masyarakat; Dukungan moral berupa sosialisasi, anjuran, saran; (3) Faktor pendukung partisipasi masyarakat karena tertarik terhadap program yang bermanfaat, khususnya program keterampilan. Faktor Penghambat partisipasi masyarakat terjadi karena: pertama, kesibukan masyarakat akan pekerjaannya; kedua, masyarakat memiliki karakteristik paradigma berpikir dan antusias belajar yang rendah karena masyarakat datang bukan murni untuk mencari ilmu/ menambah wawasan, melainkan sebatas untuk ‘mencari ijazah’ untuk penyetaraan pendidikan agar dapat bekerja dengan ijazah yang akan didapat dari PKBM; ketiga, terdapat asumsi negatif tentang PKBM; dan, keempat, belum adanya konsistensi pada ketertarikan masyarakat terhadap program di PKBM. Saran yang diajukan: 1) bagi pihak PKBM, disarankan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait PKBM dan program-program yang dilaksanakan agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program dan memberikan dukungan maksimal terhadap penyelenggaraan program. Menyesuaikan jadwal penyelenggaraan program yang memungkinkan masyarakat siap untuk ikut serta dalam penyelenggaraan program di PKBM. Dan, meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berpotensi sebagai sumber dana untuk menunjang kelengkapan fasilitas, sarana prasarana demi kelancaran penyelenggaraan program. 2) bagi masyarakat disarankan untuk dapat membantu menyelenggarakan program yang ada di PKBM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar penyelenggaraan program pendidikan masyarakat dapat berjalan secara lebih optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Masyarakat dapat menerapkan metode tutor sebaya (*peer teaching*) oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan secara langsung bersama instruktur/ pelatih/ tutor, kepada masyarakat yang berhalangan hadir sehingga masyarakat bisa mengikuti program secara maksimal. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada model-model dan strategi pengembangan partisipasi masyarakat, mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program PKBM.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Pendidikan Masyarakat, PKBM**

**COMMUNITY PARTICIPATION IN IMPLEMENTING COMMUNITY EDUCATION PROGRAMS AT  
THE COMMUNITY LEARNING CENTER (PKBM) TIM SUARA MASYARAKAT DAWUAN  
CIKAMPEK**

<sup>1</sup>Maulina Nur Afifah, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Safuri Musa

*Community Education Study Program*

*Faculty of Teacher Training and Education. Singaperbangsa Karawang University  
Karawang, Jawa barat*

[maulinanur14@gmail.com](mailto:maulinanur14@gmail.com), [dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id), [safuri@unsika.ac.id](mailto:safuri@unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe: (1) the elements of the community who participate; (2) forms of community participation; and (3) supporting factors and inhibiting factors for community participation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research was conducted at the PKBM of Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek. The subjects in this study consisted of PKBM managers and community members who live around PKBM. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show: (1) community participation is quite good, seen by the presence of various elements of the community involved, including community leaders, namely RT and RW; LPI community (Lingkaran Pemuda Irigasi); people who contribute to learning activities become students, and as tutors/training instructors to conduct practicums in each training program (sewing, electric welding, computer service, and air conditioning service); and non-permanent donor communities; The Business and Industrial World (DUDI) from PT. Pupuk Kujang and PLN; as well as the local government (Pemda Karawang Regency) as well as the central government (Kemdikbud, Directorate General of PAUD-Dikmas, and Directorate General of Courses), acting as sources of PKBM funds; (2) Forms of community participation: Thoughts (submission of ideas, ideas, suggestions, and input directly to the PKBM through discussion); Assets (grants for funding training activities from the donor community, the Business and Industrial World, and the government); Personnel (people act as tutors, students, participate in social activities, and development activities in PKBM); Facilities and infrastructure (helping with the construction/maintenance of PKBM buildings and utilizing the availability of goods in the community; Moral support in the form of socialization, advice, suggestions; (3) Supporting factors for community participation because they are interested in useful programs, especially skills programs. Inhibiting factors for participation in society occurs because: first, people are busy with their work; second, people have a paradigm of thinking and low enthusiasm for learning because people do not come purely to seek knowledge/ add insight but are limited to 'looking for a diploma' for equal education in order to work with a diploma that will be obtained from PKBM; third, there are negative assumptions about PKBM; and fourth, there is no consistency in public interest in the program in PKBM. Suggestions: 1) for PKBM, it is recommended to provide an in-depth understanding of PKBM and the programs implemented so that people are interested in participating in the program and provide maximum support for program implementation. They are adjusting the program implementation schedule that allows the community to be ready to participate in program implementation in PKBM. And increasing cooperation with parties that have the potential as a source of funds to support the completeness of facilities and infrastructure for the smooth implementation of the program. 2) it is recommended for the community to be able to help organize programs in PKBM, starting from planning, implementing, and evaluating so that the implementation of community education programs can run more optimally according to the needs of the surrounding community. The community can apply the peer tutoring method (peer teaching) by people who take part in activities directly with instructors/ trainers/ tutors to people who are unable to attend so that people can participate in the program to the fullest. 3) For further researchers, it is recommended to continue this research by focusing on models and strategies for developing community participation, considering the importance of community participation in the implementation of PKBM programs.*

**Keywords: community participation, community education program, PKBM**

## PENDAHULUAN

Pendidikan selain berperan sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia seperti yang tertuang dalam tujuan pembangunan berkelanjutan juga berperan guna mengurangi kesenjangan dan menyudahi kemiskinan dalam kehidupan manusia, dapat disimpulkan bahwa manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Implementasi dan pengembangan kajian pendidikan juga tentunya harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan sepatutnya dapat dijadikan jawaban dari permasalahan sosial yang ada, namun pada pelaksanaannya mutu pendidikan di Indonesia belum maksimal untuk menanggulangi hal tersebut. Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia juga dirasa belum optimal.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan peran serta yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang diatur pada pasal 54 ayat (1) dan (2). Dikuatkan lagi pada pasal 8 dan 9 terkait hak dan kewajiban masyarakat. Hal tersebut menegaskan bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pelaku utama dalam pengembangan pendidikan, namun dengan adanya kebijakan yang dibuat dari pemerintah pusat seringkali tidak bisa diaplikasikan ke semua daerah karena kurang mempertimbangkan keragaman dan kekhasan daerah. Dalam hal ini, pendidikan nonformal sangat dibutuhkan peranannya dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat.

Pendidikan nonformal menurut Hidayat (2016) dalam penyelenggaraannya ditujukan untuk mengangkat taraf kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Dikuatakan oleh pendapat Abdulhak & Suprayogi (2012) dalam Hermawan & Suyono (2016) yang mengemukakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pendidikan yang dalam penyelenggaraannya berfokus kepada masyarakat, baik dalam mendirikan, pendanaan, mengelola, juga aspek-aspek lainnya, yang didalamnya terdapat kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat. Adapun satuan pendidikan luar sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan nonformal salah satunya yakni melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (yang selanjutnya disebut sebagai PKBM), menurut pendapat Yoo & Chang (2012) adalah lembaga lokal keaksaraan fungsional dan penyedia layanan sosial diluar sistem formal untuk mereka yang kurang beruntung di daerah pedesaan dan terpinggirkan, diatur dan dikelola oleh masyarakat setempat. PKBM datang dari, oleh,

dan untuk kehidupan masyarakat itu sendiri. Dikemukakan oleh Musa & Syahid (2021), dalam pengembangan masyarakat, program-program di PKBM ditujukan sebagai upaya dalam rangka mengembangkan masyarakat agar dapat berdaya dalam menghadapi tuntutan maupun perubahan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Sehingga dalam pengembangan masyarakat melalui PKBM diharuskan mengoptimalkan peran aktif dari masyarakat itu sendiri dengan tujuan agar semua warga dapat ikut serta berpartisipasi dalam setiap prosesnya. Pengertian tersebut bermakna bahwa PKBM berdiri di tengah masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal sehingga keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan PKBM sangat diperlukan, karena ukuran kemajuan suatu pusat kegiatan belajar masyarakat adalah partisipasi masyarakat, baik dalam hal perencanaan, pendirian, penyelenggaraan maupun pengembangan PKBM.

Partisipasi Masyarakat, menurut Isbandi (2007) dalam Andreeyan (2014) adalah kegiatan ikut serta masyarakat untuk terlibat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang pilihan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi. Dari sekian banyak PKBM terdapat beberapa yang terhambat untuk berkembang karena masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengembangan PKBM, termasuk PKBM Tim Suara Masyarakat yang berlokasi di kabupaten Karawang.

Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang sampai saat ini tercatat dalam data referensi Kemendikbud terdapat sebanyak 53 PKBM yang tersebar di seluruh kecamatan. PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan merupakan salah satunya dari sekian tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan masyarakat, berada di Kecamatan Cikampek Karawang, menunjukkan keunggulannya dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran masyarakat dan potensi lokal. PKBM tersebut terletak di daerah pedesaan yang dilewati irigasi dengan mayoritas penduduknya adalah buruh pabrik, namun tak sedikit pula masyarakat yang mempunyai latar pendidikan yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran tentang lembaga PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan secara umum, sejak awal berdiri pada tanggal 30 Maret 2005 hingga sekarang terus mengalami perkembangan, dengan banyaknya program-program pemberdayaan masyarakat mulai dari Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C, pendidikan kecakapan hidup maupun pendidikan

dan pelatihan. Beberapa prestasi telah diraih, terbukti pada tahun 2018 telah mendapatkan akreditasi B. PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan juga mendapatkan predikat juara I Pengelola PKBM tingkat Kabupaten Karawang, serta juara II pengelola PKBM berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Prestasi yang diraih merupakan wujud nyata dari pelibatan masyarakat untuk terus aktif berpartisipasi dalam proses penyelenggaraan PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat juga nyatanya masih dirasakan dan bahkan menjadi tantangan besar yang terdapat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan, diantaranya yakni PKBM tersebut masih kesulitan mencari orang-orang yang ingin benar-benar belajar, PKBM merasa belum optimal dalam menyelenggarakan program secara kontinu setiap harinya, dikarenakan keterbatasan dalam sumber daya manusia termasuk tenaga pendidik yang belum tetap, adanya kendala waktu kesiapan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya, serta terbatasnya anggaran operasional (*Man and Money*), sehingga dukungan dari masyarakat dirasa masih kurang maksimal.

Keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek".

## KAJIAN LITERATUR

### A. Konsep Partisipasi Masyarakat

Pengertian Partisipasi secara ringkas diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni sebagai keikutsertaan seseorang dengan peranan tertentu didalam suatu kegiatan. Ismandianto & Harto (2019) mengutip kepada Deepa Naryan (1995) menjelaskan pengertian partisipasi sebagai suatu proses yang wajar didalam masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) untuk mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang berinteraksi langsung dengan kehidupan mereka.

Menurut Tanto (2013), masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

Pengertian Partisipasi Masyarakat, menurut Isbandi (2007) dalam Putri (2012) adalah kegiatan turut serta masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi

yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang kemungkinan pencarian jalan keluar dalam menangani masalah, pelaksanaan dalam upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat melibatkan individu yang terdiri dari berbagai unsur-unsur di masyarakat, sehingga dalam prosesnya individu terlibat sesuai dengan prinsip peranan yang dimiliki masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun prinsip-prinsip partisipasi masyarakat seperti yang tercantum dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif oleh *Department For International Development* (DFID) (Seumampow, 2004) dalam Hajar *et al.*, (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Cakupan, terdiri dari semua orang atau wakil-wakil dari kelompok yang merasakan dampak dari hasil-hasil suatu keputusan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*), yakni setiap masyarakat yang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan upaya, serta mempunyai hak untuk menggunakan upaya tersebut untuk terlibat dalam setiap proses kegiatan di masyarakat guna membangun komunikasi tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur latar belakang dari masing-masing individu.
- c. Transparansi, artinya semua pihak harus dapat menjaga komunikasi secara terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan komunikasi dua arah, baik organisasi maupun masyarakat itu sendiri.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*), berarti pihak yang terlibat harus mampu menyeimbangkan penyaluran kewenangan dan kekuasaan yang dimiliki untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*), berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*Sharing power*) dan keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah kedepannya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*), keterlibatan berbagai pihak secara aktif dalam setiap proses kegiatan terjadi saat dalam prosesnya saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu.
- g. Kerjasama, berbagai pihak diperlukan untuk terlibat dan saling berbagi kelebihan

guna mengatasi kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

#### B. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Bahaddur & Handayani (2012), bentuk partisipasi disimpulkan dan dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu bentuk finansial, sarana/prasarana, tenaga/ keahlian, dan moril.

- a. Partisipasi berbentuk finansial, misalnya pemberian sumbangan, pinjaman operasional, beasiswa, dan lain-lain.
- b. Partisipasi berbentuk sarana/ prasarana, misalnya penyaluran buku pelajaran, pengadaan dan bantuan ruangan, gedung, tanah, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya.
- c. Partisipasi bentuk tenaga dan keahlian, misalnya ikut andil sebagai tenaga kependidikan, tenaga ahli, keterampilan dalam membantu kegiatan belajar mengajar, ikut serta dalam program pendidikan, memperbaiki sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.
- d. Partisipasi berbentuk moril, misalnya memberikan buah pikiran, pendapat/ ide, saran, pertimbangan, nasehat dukungan moril, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan dan atau dalam penyelenggaraan pengembangan pembelajaran.

Menurut Huraerah (2008) dalam Nurmiayuni (2014), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi sumbangan pemikiran, yakni sumbangan yang berupa ide/ gagasan, pendapat, saran, kritik membangun, dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b. Partisipasi sumbangan tenaga, bisa berupa berbagai kegiatan seperti perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c. Partisipasi sumbangan harta, bisa dalam bentuk menyumbangkan materi berupa uang, barang, ataupun penyediaan sarana dan fasilitas untuk keberlangsungan penyelenggaraan program.
- d. Partisipasi sumbangan keterampilan, yaitu penyaluran bantuan berupa *skill* yang dimiliki untuk mendukung berjalannya program.
- e. Partisipasi sosial, yaitu bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang dilibatkan oleh masyarakat demi kepentingan bersama.

Bentuk partisipasi menurut Subroto dan Suryatna (1978) adalah sebagai berikut :

- a. Turut serta memberikan sumbangan finansial;
- b. Turut serta memberikan sumbangan tenaga/ kekuatan fisik;
- c. Turut serta memberikan sumbangan material; dan,
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat petuah, amanat, dan lain sebagainya)

#### C. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur terkait keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut dijelaskan beberapa bab yang membahas terkait partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan masyarakat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 6 memastikan bahwasannya partisipasi masyarakat berperan penting sebagai salah satu unsur yang paling esensial dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Bab IV Pasal 8 menguraikan hak masyarakat dalam pendidikan yakni berperan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program. Dilanjut pada Pasal 9 mengenai kewajiban masyarakat dalam memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada Bab XIII tentang Pendanaan Pendidikan Bagian Kesatu mengenai Tanggung Jawab Pendanaan Pasal 46 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Bab XV Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Bagian Kesatu Pasal 54 ayat (1) memaparkan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; sedangkan pada ayat (2) diperjelas masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Peran serta masyarakat lebih detail dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab XIV Bagian Ketiga terkait bentuk peran serta masyarakat pada pasal 188 ayat (2) dipaparkan sebagai berikut.:

- a. Penyediaan sumber daya pendidikan;
- b. Penyelenggaraan satuan pendidikan;
- c. Penggunaan hasil pendidikan;

- d. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan;
- e. Pengawasan pengelolaan pendidikan;
- f. Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya; dan/atau,
- g. Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat**

Wastiti *et al.*, (2021) menjelaskan terkait pengertian faktor pendukung dan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat. Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah faktor positif yang berpengaruh bagi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat menurutnya adalah faktor negatif yang berpengaruh pada masyarakat yang menyebabkan terjadinya hambatan adanya partisipasi masyarakat.

Armin (2018) mengutip kepada Chusnah (2008), memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat diantaranya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian.

##### **1. Jenis Kelamin**

Faktor ini dipengaruhi karena partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita, penyebabnya adalah terdapatnya anggapan mengenai perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban yang terbentuk akibat sistem pelapisan sosial dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita.

##### **2. Umur/Usia**

Usia menjadikan faktor yang mempengaruhi partisipasi dikarenakan terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas didalam masyarakat, sehingga kemunculan antara golongan tua dan golongan muda memicu perbedaan dalam hal-hal tertentu seperti saat menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

##### **3. Tingkat Pendidikan kesetaraan**

Faktor ini mempengaruhi partisipasi karena dengan latar belakang pendidikan kesetaraan yang dimiliki, seseorang akan lebih cakap berkomunikasi dan cepat tanggap dalam melakukan inovasi.

##### **4. Tingkat Penghasilan**

Pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kemampuan finansialnya untuk berinvestasi. Tingkat penghasilan yang besar akan memberi peluang lebih besar juga bagi masyarakat untuk berperan serta.

##### **5. Mata Pencaharian**

Tingkat penghasilan dan waktu luang yang dapat digunakan masyarakat untuk berpartisipasi dapat ditentukan dengan melihat jenis pekerjaan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini berlandaskan kepada pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang lebih ditekankan pada segi makna, yakni mengenai partisipasi masyarakat. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti mampu mendeskripsikan tentang gambaran faktual partisipasi masyarakat dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan program di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dengan fokus analisis penelitian diantaranya unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program PKBM; bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program PKBM; serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKBM.

##### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dengan teknik *snowball*, dimana data diambil secukupnya jika dirasa sudah cukup memenuhi data yang diinginkan oleh peneliti. Dan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yakni yang bertempat tinggal di daerah sekitar PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan, sehingga menghasilkan subjek penelitian diantaranya Pengelola PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan, dan masyarakat sekitar PKBM yang bertempat tinggal di Kampung Pawarengan Irigasi, RT.005/009, Desa Dawuan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang.

##### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi terhadap kelengkapan data.

1. Observasi dalam Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua instrumen terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik yang digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan mencari informasi

- mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber langsung melalui percakapan atau tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur, maka dari itu peneliti diharuskan memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni dengan wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan untuk menggali data yang dibutuhkan dari responden yakni mengenai (1) unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi; (2) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat; dan, (3) faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat. Wawancara dilakukan dengan Pengelola PKBM dan masyarakat sekitar yang bertempat tinggal disekitar PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan.
  3. Studi pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, kritis terhadap penelitian yang telah dilakukan secara signifikan dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori (Chamidy, 2010). Studi pustaka dilakukan dengan cara mengangkat permasalahan yang ada di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan berdasarkan penelitian sebelumnya.
  4. Dokumentasi adalah kegiatan kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan data dan informasi berupa laporan serta keterangan sebagai pendukung penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan masyarakat diantaranya pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, pendidikan keterampilan, dan pendidikan pelatihan. Sejak perintisannya, lembaga tersebut didirikan atas kepedulian tokoh masyarakat terkait para pemuda dan masyarakat sekitar Cikampek yang masih tertinggal pada pendidikannya, serta masih banyak dari mereka yang belum mempunyai pekerjaan serta penghasilan tetap. PKBM mengupayakan pengadaan penyelenggaraan kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar melalui program-program didalamnya. Hal ini merujuk kepada amanat dari Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (27), yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan, dilanjutkan dengan pendapat Herman (2019)

dikutip dari Santoso (1988) mengenai partisipasi yang dikemukakan oleh David sebagai bentuk terlibatnya mental, pikiran, moral ataupun perasaan pada situasi kelompok tertentu sehingga menimbulkan hasrat untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam rangka mencapai tujuan dan ikut serta bertanggung jawab terhadap kelompok yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan, partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan muncul dari perasaan senasib, dan adanya hasrat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar agar berdaya.

Penelitian ini lebih lanjut akan fokus membahas unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek.

### 1. Unsur-unsur Masyarakat yang Ikt Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Melalui penelitian yang dilakukan melalui wawancara, didapatkan data terkait unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi di PKBM, peran serta di masyarakat, serta kontribusi yang diberikan dalam partisipasinya. Masyarakat sekitar PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan sudah melakukan peranan sertanya sebagai perseorangan, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, seperti yang termaksud pada Bab XV mengenai Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Bagian Kesatu Pasal 54 ayat (1).

Tokoh masyarakat seperti pemerintahan terkecil yakni RT dan RW, komunitas LPI (Lingkaran Pemuda Irigasi), diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan rencana, pelaksanaan program, sampai tahap evaluasi, seperti yang diamanatkan pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8 mengenai hak masyarakat dalam pendidikan yakni berperan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program. Dilanjut pada Pasal 9 mengenai kewajiban masyarakat dalam memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi peserta didik atau warga belajar dan tutor/ instruktur pelatihan untuk melakukan praktikum pada setiap program



pelatihan (menjahit, las listrik, servis komputer, dan servis AC). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya partisipasi seperti yang dipaparkan oleh Conyers dalam Hajar *et al.*, (2018) yaitu sebagai berikut: pertama, partisipasi merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan kebiasaan masyarakat setempat. Kedua, Masyarakat akan memiliki kepercayaan terhadap proyek atau program pembangunan yang dijalankan jika mereka dilibatkan dalam setiap prosesnya, mulai dari persiapan sampai dengan penilaian, karena mereka akan mempunyai rasa memiliki dengan mengenali seluk-beluk proyek tersebut tersebut dari awal. Ketiga, masyarakat memiliki hak demokrasi untuk dilibatkan langsung dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Kerja sama dengan berbagai pihak diperlukan untuk terlibat dan saling berbagi kelebihan guna mengatasi kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia (Seumampow, 2004) dalam Hajar *et al.*, (2018). Kerja sama dilakukan melalui kemitraan dari berbagai peranan masyarakat, dari perseorangan yakni masyarakat donatur, dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) datang dari PT. Pupuk Kujang dan PLN, serta pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, berperan sebagai sumber dana PKBM, seperti yang diamanatkan mengenai tanggung jawab pendanaan pendidikan yang dilimpahkan kepada masyarakat, tepatnya pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIII Pasal 46 Ayat (1).

## 2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek relevan dengan penelitian yang dituntaskan oleh Nurmiayuni (2014), yakni berupa sumbangan pemikiran, sumbangan harta, sumbangan tenaga, sumbangan sarana dan prasarana, dan dukungan moral.

### a. Partisipasi dalam Sumbangan Pemikiran

Sumbangan pemikiran yang diberikan masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dilakukan melalui kegiatan musyawarah. Masyarakat RT.005 Kampung Pawarengan

memberikan partisipasi sumbangan pemikiran kedalam bentuk diskusi atau kumpulan dalam rangka penyusunan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Diskusi atau musyawarah biasa dilakukan dengan cara diskusi santai, sehingga masyarakat bisa merasa lebih leluasa dalam menyampaikan ide, gagasan, saran, serta masukan secara langsung kepada pihak PKBM. Hal tersebut sesuai dengan Huraerah (2008) yang mengatakan bahwa partisipasi sumbangan pemikiran dapat berupa ide/ gagasan, pendapat, saran, kritik membangun, dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.

Partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat seperti yang disebutkan oleh Bahaddur & Handayani (2012) yakni dapat menghasilkan keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif dengan mengutamakan komunikasi dua arah sehingga baik pengelola maupun masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dalam mengajukan gagasan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu contoh bentuk sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat kepada PKBM yang dibuktikan pada program pelatihan bambu, dalam proses perencanaan program, masyarakat memberikan informasi terkait saran tempat untuk pengambilan bahan baku, yang mana bahwasannya PKBM tidak memiliki informasi mengenai potensi bahan baku tersebut berada.



**Gambar 1.** Diskusi pengelola harian PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan bersama masyarakat

### b. Partisipasi dalam Sumbangan Harta

Peran serta masyarakat dalam bentuk sumbangan harta lebih detail dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab XIV Bagian Ketiga terkait bentuk peran serta masyarakat pada pasal 188 ayat (2), yakni



dapat dilakukan berupa pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Kondisi tersebut sebagian menggambarkan bahwa sumbangan harta dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, yakni masyarakat tidak begitu dibebankan dalam hal tersebut, melainkan sebagian besar didapatkan dari masyarakat tertentu yang merupakan donatur tidak tetap PKBM, dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) seperti PT.Pupuk Kujang dan PLN, serta dari pemerintah baik pemerintah daerah (Pemda Kabupaten Karawang), maupun pemerintah pusat (Kemdikbud, Dirjen PAUD-Dikmas, dan Ditjen Kursus). Bentuk sumbangan harta benda yang diberikan berupa dana/ uang sebagai hibah untuk pendanaan kegiatan pelatihan.

Karena sejak awal tujuan pendirian PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan untuk membantu masyarakat yang masih tertinggal dari pendidikannya, banyaknya yang belum mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap, warga belajar yang mengalami *broken home* dan *drop out* karena terhalang biaya untuk sekolah di sekolah formal. Dengan landasan tersebut maka PKBM mencoba untuk memberikan layanan pendidikan dengan biaya terjangkau dan apabila memungkinkan digratiskan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal sebagai pengganti bagi warga masyarakat yang keterbatasan akses satuan pendidikan formal atau putus sekolah (*Drop Out*) dari pendidikan formal dan berhak mengikuti pendidikan melalui jalur nonformal (PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, 2017).

Pada penyelenggaraan program pendidikan masyarakat, PKBM melakukan langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pemaksimalan penggunaan sumbangan harta untuk penyelenggaraan program. Langkah pertama, PKBM akan meninjau dana internal yang dimiliki oleh PKBM dan apabila tidak mencukupi, langkah kedua yang dilakukan yakni mencari dana dari masyarakat donatur. Jika langkah kedua tersebut masih dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan penyelenggaraan program maka yang dilakukan adalah melibatkan pihak pemerintahan, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, Dunia Swasta, Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Hal tersebut serasi dengan penelitian

Nurmiayuni (2014) yang mana partisipasi sumbangan harta dari masyarakat termasuk kedalam kategori rendah karena tidak dilibatkan dalam pembiayaan, pengurus harian mengajukan pendanaan kepada lembaga pemerintahan seperti KPAD, Pemerintah Desa, dan Disdikpora.



**Gambar 2.** Penyerahan bantuan dan sarana prasarana dengan PLN

### c. Partisipasi dalam Sumbangan Tenaga

Bahaddur & Handayani (2012) memaparkan bentuk dari partisipasi sumbangan tenaga dan keahlian dapat berupa ikut andil sebagai tenaga kependidikan, tenaga ahli, keterampilan dalam membantu kegiatan belajar mengajar, ikut serta dalam program pendidikan, memperbaiki sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Pendapat tersebut menggambarkan kondisi masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam sumbangan tenaga yakni dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM, baik kegiatan pembelajaran/ pelatihan yang bahwasannya masyarakat dapat berperan sebagai tutor, ataupun peserta didik/ pelatihan, kegiatan sosial kemasyarakatan, peringatan hari besar islam, dan membantu kegiatan pembangunan di PKBM. Sumbangan tenaga yang dilakukan oleh masyarakat mengikuti program di PKBM diantaranya mengikuti program pelatihan kerajinan manik-manik seperti yang dilakukan oleh narasumber DJ (43 tahun), masyarakat yang memiliki keterampilan menjahit dan sukarela menjadi instruktur pada pelatihan menjahit boneka seperti yang disebutkan oleh NS (40 tahun) sebagai Ketua RT.005, dan SE (32 tahun) sebagai tokoh pemuda yang ikut serta dalam pelatihan membuat cangkir bambu dari proses perencanaan sampai dengan proses pemasaran dan tindak lanjut. Selain itu, masyarakat dan pemuda LPI berperan aktif ketika PKBM mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam *Isra' Mi'raj*,

mulai dari membersihkan tempat, menyusun kegiatan, dan pelaksanaan kegiatannya. Begitu pula dengan kegiatan lainnya pada kegiatan kemasyarakatan santunan yatim piatu. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur PKBM pun tak terlepas dari keterlibatan tenaga masyarakat, seperti pengerjaan pengecoran. Hal tersebut menggambarkan betapa saratnya manfaat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di PKBM, yakni dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif untuk kepentingan bersama, serta melatih tanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hermawan & Suryono (2016), bahwasannya partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan meluangkan waktu dalam mengikuti rapat atau pertemuan program di PKBM serta kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar PKBM. Penelitian dari Nurmiayuni (2014) juga menunjukkan hasil yang sama, tingginya partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga disebabkan oleh tingginya semangat dan antusiasme dari masyarakat dalam menghadiri program tersebut.



**Gambar 3.** Pelaksanaan program pelatihan kerajinan bambu palet



**Gambar 4.** Program pelatihan keterampilan menjahit boneka



**Gambar 5.** Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Santunan yang diadakan oleh PKBM Bersama Komunitas Lingkaran Pemuda Irigasi

#### d. Partisipasi dalam Sumbangan Sarana dan Prasarana

Sumbangan sarana prasarana dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat berupa bantuan tenaga sebagai tukang dan pembantu tukang dalam kegiatan pembangunan/ pemeliharaan bangunan PKBM, serta pemanfaatan ketersediaan barang yang ada di masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk partisipasi yang dijelaskan oleh Huraerah (2008), yakni partisipasi tenaga bisa berupa berbagai kegiatan seperti perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela, dan partisipasi sosial, yaitu bentuk kegiatan-kegiatan sosial yang dilibatkan oleh masyarakat demi kepentingan bersama.

Partisipasi komunitas pemuda LPI ditekankan dan dikhususkan dalam kegiatan pembangunan infrastruktur PKBM, program sosial kemasyarakatan seperti Peringatan Hari Besar Islam, santunan, dan program pelatihan. Hal serasi ditemukan pada penelitian Hermawan & Suryono (2016), bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk fisik dengan melakukan kegiatan gotong royong dalam menjaga dan memperbaiki sarana dan prasarana.

Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan di PKBM, masyarakat memiliki inisiatif dalam pengadaan konsumsi walaupun hanya seadanya. Pemanfaatan ketersediaan barang yang ada di masyarakat digunakan semaksimal mungkin untuk meminimalisir pengeluaran PKBM. Hal tersebut mempengaruhi kebersamaan masyarakat yang dengan begitu nantinya dapat saling membantu dan melengkapi barang yang dimiliki oleh masyarakat satu dengan yang lainnya.

Partisipasi dalam sumbangan sarana dan prasarana dilakukan oleh masyarakat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmiayuni (2014), karena pada penyelenggaraannya masyarakat sudah memberikan sarana dan prasarana berupa sumbangan buku-buku yang tidak terpakai sejak awal lembaga tersebut didirikan.

Untuk sumbangan sarana dan prasarana pada program kesetaraan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek nyatanya tidak terlalu melibatkan masyarakat karena pembelajaran hanya sebatas menggunakan sarana modul elektronik dan ruang kelas.



**Gambar 6.** Pengecoran Gedung Unit Produksi PKBM Tim Suara Masyarakat



**Gambar 7.** Gedung Produksi yang diselesaikan bersama masyarakat sekitar

#### e. Partisipasi dalam Sumbangan Dukungan Moral

Subroto dan Suryatna (1978) dalam Nurmiayuni (2014) menyebutkan bahwa bentuk sumbangan moral yang bisa dilakukan dalam partisipasi masyarakat diantaranya yaitu berupa dukungan, saran, anjuran, nasehat petuah, amanat, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek dalam dukungan moral berupa membantu mensosialisasikan PKBM kepada masyarakat lain dengan anjuran dan nasehat petuah. Relevan

dengan hasil penelitian Nurmiayuni (2014) yang menyebabkan partisipasi dukungan moral tinggi karena adanya anjuran dari pihak lembaga kepada masyarakat berupa sosialisasi yang memuat informasi positif terkait manfaat program yang diselenggarakan.

Partisipasi berbentuk moril dapat berbentuk buah pikiran, pendapat/ ide, saran, pertimbangan, nasehat, atau dukungan moril (Bahaddur & Handayani, 2012). PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Masyarakat yang minim informasi tentang PKBM dirasa lebih leluasa untuk datang kepada delegasi kelompok pemuda sebelum datang langsung ke PKBM. Ada pula masyarakat yang mendapat saran dari rekannya yang juga merupakan anggota dari komunitas pemuda untuk diajak mengikuti kegiatan di PKBM. Ketua RT.005 dalam hal ini juga ikut serta dalam sosialisasi kepada warganya.

#### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Temuan penelitian yang dilakukan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program didalamnya. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian Hermawan & Suryono (2016) bahwa faktor pendorong dari partisipasi masyarakat salah satunya adalah adanya manfaat pada program yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya seperti yang dipaparkan dalam penelitian Nurmiayuni (2014) salah satunya yakni masyarakat memiliki kesibukan dengan pekerjaan utamanya. Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor positif yang dirasakan oleh masyarakat dalam mengikuti program pendidikan masyarakat yang diselenggarakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, yakni

masyarakat merasa tertarik dengan manfaat program yang ditawarkan PKBM dalam memfasilitasi kegiatan belajar, mencari pengalaman, atau hanya sekedar mengisi waktu senggang masyarakat sekitar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Hermawan & Suryono (2016) faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program PKBM Ngudi Kapinteran Semanu, Gunungkidul yaitu berupa budaya dan kebermanfaatn program

Menurut pendapat Suryono (2001) lebih dalam memaparkan mengenai partisipasi, yakni pada hakikatnya merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan hingga dapat ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan tersebut. Program yang bermanfaat ditawarkan oleh PKBM didukung dengan ketertarikan masyarakat, sehingga masyarakat menyadari bahwa pribadinya butuh ilmu, pengetahuan/informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan keterampilan/*skill* yang dimilikinya untuk bisa berdaya. Program yang diselenggarakan juga dapat membantu masyarakat mengisi waktu luang pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap agar bisa mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja.

Program pendidikan masyarakat yang banyak menarik minat mayoritas masyarakat setempat untuk ikut serta di PKBM adalah program keterampilan. Mulai dari program keterampilan menjahit, keterampilan membuat kerajinan dari manik-manik, serta keterampilan cangkir bambu. Hal tersebut membuktikan keberfungsian PKBM yang telah hadir ditengah-tengah masyarakat seperti yang dituturkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman (2020) bahwa PKBM adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang tujuannya diarahkan kepada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya.

#### **b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek**

Faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat menurutnya adalah faktor negatif yang berpengaruh pada masyarakat sehingga menghambat masyarakat untuk berpartisipasi (Wastiti *et al.*, 2021). Dari

hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor negatif yang dirasakan oleh masyarakat dalam mengikuti program pendidikan masyarakat yang diselenggarakan di PKBM Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, diantaranya:

1. Kesibukan masyarakat akan pekerjaannya. Latar belakang pekerjaan yang variatif membuat masyarakat menjadi terbatas untuk ikut berpartisipasi di PKBM. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada mayoritasnya pekerjaan masyarakat RT.005 yakni bekerja sebagai buruh pabrik, pekerja harian lepas, kuli bangunan, kuli gosok. Sehingga waktu yang dimiliki oleh masyarakat tersebut tidak banyak tersisa untuk menyempatkan hadir pada saat kegiatan berlangsung.
2. Antusias masyarakat yang masih rendah. Masyarakat yang datang ke PKBM mayoritas memiliki karakteristik paradigma berpikir dan antusias belajar yang rendah karena orientasi kedepannya bukan menjadi wirausahawan melainkan menjadi karyawan. Masyarakat datang bukan murni untuk mencari ilmu/ menambah wawasan, melainkan sebatas untuk 'mencari ijazah' untuk penyeteraan pendidikan sehingga ia dapat bekerja dengan ijazah yang akan didapat dari PKBM.
3. Terdapat asumsi negatif tentang PKBM. PKBM dalam penyelenggaraannya memiliki keluwesan waktu dan tidak *full time* layaknya sekolah formal, justru membuat PKBM dipandang sepele dengan menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan yang diselenggarakan tidak sebaik pendidikan formal. Serta adanya anggapan bahwa ijazah yang didapatkan di PKBM bisa didapatkan cukup dengan daftar dan mengikuti ujian akhir.
4. Belum adanya konsistensi pada ketertarikan masyarakat terhadap program yang ada di PKBM. Ketertarikan sesaat masyarakat ketika menemukan kendala pada program cenderung membuat masyarakat terjebak dalam stagnasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Unsur-unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, diantaranya: (1) tokoh masyarakat yakni RT dan RW; (2) komunitas LPI (Lingkar Pemuda Irigasi), dan pemangku kepentingan terkait; (3) masyarakat yang berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi peserta didik, dan sebagai tutor/ instruktur pelatihan untuk melakukan praktikum pada setiap program pelatihan (menjahit, las listrik, servis komputer, dan servis AC); (4) masyarakat donatur tidak tetap; (5) Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dari PT. Pupuk Kujang dan PLN; serta (6) pemerintah baik pemerintah daerah (Pemda Kabupaten Karawang), maupun pemerintah pusat (Kemdikbud, Dirjen PAUD-Dikmas, dan Ditjen Kursus).
2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, meliputi:
  - a. Partisipasi Sumbangan Pemikiran berupa penyampaian ide, gagasan, saran, serta masukan secara langsung kepada pihak PKBM melalui diskusi santai.
  - b. Partisipasi Sumbangan Harta tidak dibebankan kepada masyarakat sekitar, tetapi sebagian besar didapatkan dari masyarakat tertentu yang merupakan donatur PKBM, dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) seperti PT. Pupuk Kujang dan PLN, serta dari pemerintah baik pemerintah daerah (Pemda Kabupaten Karawang), maupun pemerintah pusat (Kemdikbud, Dirjen PAUD-Dikmas, dan Ditjen Kursus). Bentuk sumbangan harta benda yang diberikan berupa dana/ uang sebagai hibah untuk pendanaan kegiatan pelatihan.
  - c. Partisipasi Sumbangan Tenaga yakni masyarakat dilibatkan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di PKBM. Bentuk sumbangan tenaga yang diberikan yakni berupa tenaga kerja dalam kegiatan pembelajaran/ pelatihan (masyarakat berperan sebagai tutor dan peserta didik), kegiatan sosial kemasyarakatan, Peringatan Hari Besar Islam (masyarakat berperan sebagai penasehat bersama PKBM), maupun membantu kegiatan pembangunan di PKBM.
  - d. Partisipasi dalam sumbangan sarana dan prasarana, masyarakat cenderung memberikan bantuannya kedalam bentuk

tenaga, masyarakat berpartisipasi sebagai tukang dan pembantu tukang dalam kegiatan pembangunan/ pemeliharaan bangunan PKBM, serta pemanfaatan ketersediaan barang yang ada di masyarakat dan pengadaan konsumsi ketika mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

- e. Partisipasi dalam Sumbangan Dukungan Moral berupa sosialisasi PKBM kepada masyarakat lain dengan anjuran, saran, dan nasehat petuah.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek, antara lain:
  - a. Faktor pendukung, partisipasi masyarakat terjadi karena adanya ketertarikan masyarakat terhadap kebermanfaatan program, mereka sadar bahwa pribadinya membutuhkan ilmu, pengetahuan/ informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan keterampilan/ *skill* yang dimiliki untuk bisa berdaya, memanfaatkan waktu luang pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap agar bisa mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Program pendidikan masyarakat yang banyak menarik minat mayoritas masyarakat setempat untuk ikut serta di PKBM adalah program keterampilan. Mulai dari program keterampilan menjahit, keterampilan membuat kerajinan dari manik-manik, serta keterampilan bambu.
  - b. Faktor Penghambat partisipasi masyarakat terjadi karena: (1) Kesibukan masyarakat akan pekerjaannya, sehingga waktu yang dimiliki oleh masyarakat tersebut tidak banyak tersisa untuk menyempatkan hadir pada saat kegiatan berlangsung; (2) masyarakat masih memiliki paradigma berpikir dan antusias belajar yang rendah; (3) Terdapat asumsi negatif tentang PKBM dalam penyelenggaraannya memiliki keluwesan waktu dan tidak *full time* layaknya sekolah formal, menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan yang diselenggarakan tidak sebaik pendidikan formal; (4) Belum adanya konsistensi pada ketertarikan masyarakat terhadap program yang ada di PKBM.

## B. Saran

Adapun saran yang diajukan setelah melakukan penelitian terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat Tim Suara Masyarakat Dawuan Cikampek diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola PKBM
  - a. Terdapatnya karakteristik paradigma berpikir dan antusias belajar masyarakat yang rendah, disarankan untuk melakukan sosialisasi secara masif dan menyeluruh kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang belum ikut serta di PKBM, dengan memberikan pemahaman mendalam terkait PKBM dan program-program yang dilaksanakan didalamnya, agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program dan memberikan dukungan maksimal terhadap penyelenggaraan program.
  - b. Adanya kesibukan masyarakat akan pekerjaannya membuat waktu yang dimiliki tidak banyak tersisa untuk menyempatkan hadir pada saat kegiatan berlangsung, disarankan untuk menyesuaikan jadwal penyelenggaraan program yang memungkinkan masyarakat siap untuk ikut serta dalam penyelenggaraan program di PKBM.
  - c. Disarankan untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berpotensi sebagai sumber dana, sehingga partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan harta dapat bertambah, untuk menunjang kelengkapan fasilitas, sarana prasarana demi kelancaran penyelenggaraan program.
2. Bagi masyarakat
  - a. Disarankan dapat membantu menyelenggarakan program yang ada di PKBM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar penyelenggaraan program pendidikan masyarakat dapat berjalan secara lebih optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.
  - b. Disarankan masyarakat dapat menerapkan metode tutor sebaya (*peer teaching*) oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan secara langsung bersama instruktur/pelatih/ tutor, kepada masyarakat yang berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung, sehingga masyarakat bisa mengikuti program secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian ini berfokus pada model-model dan strategi pengembangan partisipasi masyarakat, mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program PKBM.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdulhak, I & Suprayogi, U. (2012). Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hajar, Siti., dkk. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Huraerah, Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Musa, Safuri., & Syahid, Ahmad. (2019). *Kredibilitas Kepemimpinan dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Karawang*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Subroto, Konkon., & Suryatna, B Atmaja. (1978). Sejarah Asas-asas dan Teori Pengembangan Sosial. Bandung: LP3S IKIP Bandung.

### Hasil Penelitian

- Armin, Irfan. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesetaraan Paket C di PKBM Melati Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Bahaddur, Muslikh., & Handayani, Margaretha Wahyuningrum . (2012). *Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismandianto., & Harto, Syafri. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata dan Dampak Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau.
- Nurmiayuni, Fima Windyatami. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional Melalui Peningkatan budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Retno Setya. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Kanisius Kadirojo Kalasan*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tanto, Handi Tris. (2013). *Sistem Bawon di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

### Internet

Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Per Kabupaten / Kota: Kab. Karawang. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php?kode=022100&level=2> (Diakses pada tanggal 08 Juli 2022).

Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. (2020). *Pelatihan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Website. <https://disdik.slemankab.go.id/pelatihan-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm-kabupaten-sleman-tahun-2020/> (Diakses pada tanggal 10 Februari 2022).

PP-PAUD dan DIKMAS Jabar. (2017). *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Formal dan Informal*. Jawa barat. <http://direktori.pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/MODUL/2017/02%20Bahan%20ajar%20Pengenalan%20PNF%20Revisi%20%202018%20B5.pdf> (Diakses pada 09 Februari 2022)

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 188 ayat 2 tentang Peran Serta Masyarakat. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010> (Diakses pada 29 Juni 2022)

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> (Diakses pada tanggal 18 Juni 2022)

### Jurnal

Andreeyan, Rizal. (2014). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Negara, 2 (4): 1938-1951.

Herman. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*. Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 78

Hermawan, Yudan., & Suryono, Yoyon. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 97-108.

Suryono, A. (2001). *Teori dan isu pembangunan*. Universitas Negeri Malang. (Malang: UM Press), 17, 1-12.

Wastiti, Ayu., dkk. (2021). *Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*. Administrasi Publik.

Yoo, Sung-Sang., & Eun-Jung Chang. (2012). *Popular education for people's empowerment in the Community Learning Center (CLC) project in Bangladesh*. KEDI Journal of Education Policy. 9(2), 369.